



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH MASING – MASING SEKTOR  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN**

**AGAM**

**Oleh :**

**YULIA IRFANI  
06 151 123**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi  
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PADANG  
2010**

	No. Alumni Universitas	<b>YULIA IRFANI</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		

a) Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru / 4 Juli 1986 b) Nama Orang Tua : Syafnir & Neliwati c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 06151123 f) Tanggal Lulus : 31 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,27 i) Lama Studi : 4 Tahun h) Alamat Orang Tua : Koto Baru Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

**Analisis Pengaruh Masing-masing Sektor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Agam**

Skripsi S1 oleh: Yulia Irfani Pembimbing Skripsi: Drs. Amra Ausri

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh masing – masing sektor yang terdiri dari sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Agam periode 1994 hingga 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Agam. metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square), yakni merupakan Metode kuadrat terkecil biasa sering digunakan untuk estimasi parameter hubungan fungsional yang berbeda dari data *time series* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel Independent yang diteliti yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif untuk variabel sektor primer, sektor sekunder dan berhubungan negatif untuk variabel sektor tersier terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Agam. Oleh sebab itu, pemerintah daerah Kabupaten Agam perlu meningkatkan peranan sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier agar dapat meningkatkan PDRB dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemda Kabupaten Agam juga perlu memprioritaskan sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier sebagai sumber penerimaan daerah melalui upaya peningkatan mutu hasil pertanian, peningkatan industri, peningkatan sarana hotel dan lain sebagainya.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 31 Agustus 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Drs. Amra Ausri ( Pembimbing )	Drs. Masrizal,M.Soc.Sc ( Pembahas I )	Fery Andrianus, SE. M.Si (Pembahas II )

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing**

**NIP. 130 812 952**

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

No. Alumni Fakultas	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis dan terencana dengan mengarahkan serta memanfaatkan segala sumber daya, potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pada umumnya pembangunan di Negara berkembang di fokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa antara lain diukur dengan besaran yang di sebut Produk Domestik Bruto ( PDB ) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) untuk tingkat daerah baik untuk tingkat propinsi maupun untuk tingkat kabupaten / kota.

Keuangan daerah merupakan salah satu dasar kriteria untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangga sendiri (Kaho, 1995). Hal ini mengandung pengertian bahwa secara otomatis Pemerintah Daerah harus melaksanakan keuangan daerah. Oleh karena itu, perhatian harus dipusatkan pada usaha – usaha untuk memperkuat mata rantai kegiatan yang dapat membangkit dan meluas yang nantinya akan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian sehingga pendapatan daerah juga akan meningkat.

Sumber pembiayaan pembangunan yang penting untuk diperhatikan adalah penerimaan daerah sendiri, karena sumber inilah yang merupakan wujud partisipasi langsung masyarakat suatu daerah dalam mendukung proses pembangunan.

( Jaya,1999) Dalam upaya meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari PAD ditentukan oleh faktor ekonomi atau potensi ekonomi yang memiliki prospek untuk dikembangkan bagi setiap daerah. Sedangkan kemajuan ekonomi suatu daerah sangat tergantung pada upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik guna mendukung aktifitas ekonomi.

Kemampuan keuangan daerah adalah kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber penerimaan daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kemampuan ekonomi daerah yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mempengaruhi penerimaan pemerintah daerah dan pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan keuangan daerah. Peranan sektor-sektor dalam PDRB juga akan berpengaruh terhadap PAD.

Peranan Pendapatan Asli daerah (PAD) di dalam penerimaan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia relatif sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah. Sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah. Dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah akan semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri (Bachtiar, 1992).

Gambaran perekonomian secara makro suatu daerah dapat diperlihatkan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) daerah tersebut. PDRB suatu daerah merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto dari sektor – sektor ekonomi yang berperan dalam kegiatan perekonomian daerah tersebut. PDRB Kabupaten Agam

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB yang merupakan gambaran perkembangan ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam dari tahun 1994-2008 selalu mengalami peningkatan, baik dari PDRB Riil maupun PDRB atas harga berlaku.
2. Variabel Sektor Primer, Sektor Sekunder dan Sektor Tersier, mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Agam .
3. Sektor Primer dalam PDRB mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Agam, dan berpengaruh signifikan berarti sektor primer berpengaruh terhadap PAD.
4. Sektor Sekunder mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Agam, Hal ini berarti Sektor Sekunder berpengaruh terhadap PAD.
5. Sektor Tersier mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Agam , hal ini .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. 2005. *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kabupaten dan Kota Se Jawa-Bali)*. Jurnal
- Bachtiar, Nurzaman, 1992, *Otonomi dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Keuangan Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume IV No.1 dan 2, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- BPS, Sumatera Barat Dalam Angka
- Devas,N (1989). "*Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*" UI Press Jakarta
- Ediharsi (1993). Makalah "*Hubungan keuangan Pusat dan Daerah di Indonesia*" PSKD Unand Padang
- Fajrin, Frida Febriana. 2008. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kapasitas fiskal daerah (studi kasus: tiga puluh provinsi di Indonesia pada periode 2001-2005)*.
- Hasugian, A. 2006. "*Dampak Desentralisasi terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Haryanto, Joko T. 2005. *Kemandirian Daerah Sebuah Perspektif Dengan Metode Path Analysis (Studi Antar Propinsi dan Kab/Kota di Indonesia)*. Jurnal
- Irdhania, Annisa (2009). *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Kinerja Perekonomian dan Potensi Keuangan Kabupaten Bogor* (Skripsi). Bogor Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Jaya, Wihana Kirana, 1999, *Analisis Potensi Keuangan Daerah Pendekatan Makro*, PPPEB UGM, Yogyakarta.
- Kaho, Josef Riwu. 1995, 2001 *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudrajad (1995) "*Desentralisasi Fiskal di Indonesia, Dilema otonomi dan Ketergantungan*" Prisma 4 April 1995
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). "*Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*". Jakarta: Penerbit Erlangga.